

**ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM STATUS WHATSAPP
SISWA SMP NEGERI 5 RANDUDONGKAL
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Slamet Kartono

Universitas PGRI Semarang

E-Mail: slametskartono416@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of technology has a positive impact on the ease of communication between speakers and speech partners. Speech is not only directed by one person to 1 person, but one speech can be directed to a speech partner. One of the applications that is currently familiar is using social media. The social media used is WhatsApp. Students of SMP Negeri 5 Randudongkal often use WhatsApp status to convey an intention to other students. Based on the data on student WhatsApp statuses that researchers have collected, it turns out that there are perlocutions with various types such as: representative perlocutions, directive perlocutions, expressive perlocutions, commissive perlocutions, and declarative perlocutions. The purpose of this study was to analyze perlocutionary speech acts in the WhatsApp status of class VIII students of SMP Negeri 5 Randudongkal in the 2024/2025 academic year. The research method used in this study uses a qualitative approach with a descriptive method, with data collection techniques that researchers use using observation, interviews, and documentation. The data population used was class VIII students with samples from classes VIII A to VIII E. The results of the study showed that in the students' WhatsApp status there were examples of perlocutionary acts with various types, including: 9 representative perlocutionary acts, 1 directive perlocutionary act, 14 expressive perlocutionary acts, 17 commissive perlocutionary acts, 1 declarative perlocutionary act. From these data, it can be concluded that the WhatsApp status of class VIII A to VIII E students is dominated by the type of commissive perlocutionary act. Commissive perlocutionary acts are speech acts that give the effect of doing what is stated or said by the speaker.

Keywords: *Perlocutionary Speech Acts, WhatsApp Status, SMP Negeri 5 Randudongkal*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang begitu pesat berdampak positif pada kemudahan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan tidak hanya satu orang ditujukan kepada 1 orang, tetapi satu tuturan bisa ditujukan kepada mitra tutur. Salah satu aplikasi yang sedang familiar saat ini adalah dengan menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan adalah WhatsApp. Siswa SMP Negeri 5 Randudongkal sering menggunakan status WhatsApp untuk menyampaikan suatu maksud kepada siswa lain. Berdasarkan data status WhatsApp siswa yang peneliti kumpulkan, ternyata terdapat perlokusi dengan berbagai jenis seperti: perlokusi representatif, perlokusi direktif, perlokusi ekspresif, perlokusi komisif,

dan perlokusi deklarasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur perlokusi dalam status WhatsApp siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Randudongkal tahun pelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif, dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi data yang digunakan adalah siswa kelas VIII dengan sampelnya adalah kelas VIII A s.d. VIII E. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam status WhatsApp siswa terdapat contoh tindak perlokusi dengan berbagai jenis, antara lain: 9 perlokusi representatif, 1 perlokusi direktif, 14 perlokusi ekspresif, 17 perlokusi komisif, 1 perlokusi deklarasi. Dari data tersebut dalam disimpulkan bahwa dalam status WhatsApp siswa kelas VIII A s.d. VIII E didominasi oleh jenis tindak tutur perlokusi komisif. Tindak tutur perlokusi komisif merupakan tindak tutur yang tindak tutur yang memberikan efek berupa melakukan apa yang disebutkan atau dituturkan oleh penutur.

Kata Kunci: Tindak Tutur Perlokusi, Status WhatsApp, SMP Negeri 5 Randudongkal

A. Pendahuluan

Di kegiatan pembelajaran motivasi menjadi bagian penting guna mendorong semangat belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan secara maksimal. Terjadinya proses pembelajaran yang maksimal maka akan memperoleh hasil belajar yang maksimal juga (Sulfemi & Yuliana, 2019; Tabi'in, 2016). Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak lepas dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan melalui bahasa (tuturan) yang mengandung maksud atau tujuan tertentu, yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur dalam sebuah interaksi. Tindak tutur bertujuan untuk menyampaikan

maksud, pesan, atau pengaruh tertentu kepada mitra tutur.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif (Gafur, 2018; Rahmayanti, 2016).

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berdampak pada segala aspek kehidupan tidak terkecuali di bidang pendidikan. Media sosial yang begitu dekat dengan kehidupan manusia

khususnya siswa sangat membantu siswa dalam penunjang kegiatan belajar. Salah satu media sosial yang familiar dengan siswa adalah WhatsApp. Di dalam WhatsApp terdapat fitur status yang sering digunakan oleh siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan, informasi, penawaran, dan mencurahkan isi hati. Fitur yang sering digunakan adalah status WhatsApp.

Status WhatsApp siswa merupakan bagian dari tindak tutur perlokusi. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur seseorang yang dapat memberikan dampak, daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkan. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja oleh penuturnya. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah disebut tindak perlokusi. Austin (1962 dalam Rustono 1999:38). Sementara itu Tarigan (dalam Faisal, 2013:13) mengatakan bahwa ujaran yang diucapkan penutur bukan hanya peristiwa ujar yang terjadi dengan sendirinya, tetapi merupakan ujaran yang diujarkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dirancang

untuk menghasilkan efek, pengaruh atau akibat terhadap lingkungan mitra tutur atau penyimak.

contoh tidak tutur perlokusi:

1. "Ayo buruan ambil diskonnya!".
2. "Beli 5 gratis 1, khusus hari Jumat."

Dari kedua contoh di atas dapat disimpulkan bahwasanya: tuturan (1) yang diujarkan seorang penjual kepada calon pembeli bermakna tidak hanya memberitahu tetapi sekaligus mengajak untuk membeli dagangannya, efek yang terjadi pembeli akan tertarik dan membeli dagangan yang ditawarkan (2) yang dituturkan oleh seorang penulis status WhatsApp yang menawarkan promo beli 5 bungkus dapat gratis 1 bungkus. Efek yang terjadi pembeli akan lebih antusias untuk membeli dengan iming-iming gratis 1 bungkus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur perlokusi dalam status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randungkal. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah peneliti bisa mengetahui contoh-contoh jenis tuturan yang termasuk dalam tindak tutur perlokusi dalam status WhatsApp siswa.

Guna menguatkan pada pentingnya dilakukan penelitian ini, berikut penulis uraikan beberapa penelitian serupa yang pertama (Nanda Dwi Saputri, 2020) dengan judul “Analissi Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram”, pada penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam cuitan Meme beserta contohnya. Kedua (Mai Yuliastri S. dan Rini Agustina, 2022) pada penelitian ini peneliti menitikberatkan pada bentuk dan contoh tindak perlokusi dalam novel Tentang Kamu karya Tere Lie. Wujud tidak tuturnya adalah tindak tutur nonverbal yaitu mengangguk, menggeleng, tertawa, dan senyuman. Ketiga (Dessy Adamisari, 2021) dengan judul “Penggunaan Status WhatsApp sebagai Digital Mareketing Warga Kecamatan Medan Satria Bekasi di Era New Normal”, pada penelitian ini membahas tentang dampak positif status WhatsApp. Pemanfaatan media sosial sebagai digital marketing dalam proses bisnis dapat menciptakan efisiensi biaya, waktu dan energi. Proses penjualan melalui WhatsApp mampu meningkatkan

penjualan. Keempat (Yunita Suryani dkk, 2022) dengan judul “Tindak Tutur Kebencian dalam Status WhatsAp” pada penelitian ini membahas tentang beberapa tindak tutur kebencian, yaitu (1) ekspresif menghina dan direktif memberi peringatan; (2) ekspresif menghina dan direktif (memberi peringatan); (3) ekspresif menuduh dan asertif (memberikan pernyataan); (4) asertif menuduh, asertif menghasut, ekspresif menghina, dan komisif mengancam; (5) komisif, menantang, dan ekspresif menghina; (6) ekspresif menghina dan asertif menuduh; (7) ekspresif menghina; (8) asertif menuduh, ekspresif menghina; (9) komisif mengancam; (10) ekspresif menghina, asertif mengakui, dan asertif menuduh.

Kelima (Aryuningsih dan Abdurahman Zakaria, 2022) dengan judul “Uupaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Daring berbasis WhatsApp Group pada Siswa Kelas IX Tahun Pelajaran 2020/2021” pada penelitian ini membahas tentang meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan pembelajaran daring berbasis

Whatsapp Group. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan pada status WhatsApp siswa. Pada status WhatsApp siswa sangat beragam sehingga yang diambil sebagai contoh adalah yang berbentuk penawaran barang atau jasa, kata-kata motivasi, serta gambar yang yang mengandung pesan tersirat.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam, bukan generalisasi. Penelitian kualitatif juga sering digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks dan subjektif (Sugiyono, 2022).

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-

fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Selain itu, Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan tujuan agar pembacanya turut memahami dan merasakan seperti apa yang dialami penulisnya (Pradopo, 2001:32). Bahan pustaka berupa artikel di internet, jurnal, dan contoh status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal.

Pendekatan studi pustaka sangat umum dilakukan dalam penelitian karena peneliti tidak perlu mencari data dengan terjun langsung ke lapangan, tapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka. Pengumpulan data merupakan dasar bagi pelaksanaan tahapan analisis data. Dikatakan demikian karena analisis data dimungkinkan untuk dilakukan jika data yang dianalisis telah tersedia. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode yang peneliti lakukan dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu diantaranya mengumpulkan data berupa status WhatsApp. Tahap berikutnya peneliti membaca status WhatsApp untuk mengetahui ada tidaknya tindak tutur perlokusi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tindak tutur perlokusi pada status WhatasApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal Kelas VIII A s.d. VIII E tahun pelajaran 2024/2025 yang merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu Survey, Question, Read, Recite atau Recall, Review. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model alir dari pendapat Miles & Hubermas (dalam Sugiyono 2009:92).

Analisis ini mencakup empat tahap, yaitu (1) pengumpulan data yang diperoleh dari teknik baca, (2) reduksi data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah, (3) penyajian data yaitu data yang disajikan mengenai tindak tutur perlokusi pada status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal, kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan melalui kata-kata, dan langkah selanjutnya yaitu (4) penarikan kesimpulan hasil klasifikasi data tuturan mengenai tindak tutur perlokusi pada status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal sesuai dengan rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasi penelitian ini menyajikan data penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan motede deskriptif. Metode penelitian ini fokus pada penggambaran dan penjelasan suatu fenomena atau keadaan dengan menggunakan data deskriptif, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, tanpa menggunakan data numerik atau statistik. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan memberikan gambaran yang kaya tentang situasi atau kondisi yang diteliti.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randungkal kelas VIII A s.d. VIII E Tahun Pelajaran 2024/2025 berjumlah 42 status WhatsApp dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Status WhatsApp Siswa berdasarkan Jenis Tindak Tutur Perlokusi

No	Kelas	Jumlah Status WA	Jenis Tindak Tutur Perlokusi
1.	VIII A	8	Represntatif, Direktif.
2.	VIII B	10	Representatif, Ekspresif, Komisif.
3.	VIII C	8	Represntatif
4.	VIII D	10	Representatif, Ekspresif, Komisif.
5.	VIII E	6	Representatif, Deklaratif.
Jumlah		42	

Dari data tersebut dapat dijelaskan berdasarkan jenis tindak tutur perlokusinya. Data tersebut peneliti rangkum dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Status WhatsApp berdasarkan Jenis Tindak Tutur Perlokusi

No	Kelas	Jenis Tindak Tutur Perlokusi	Jumlah
1.	VIII A	1. Representatif	2
		2. Direktif	1
		3. Komisif	6
2.	VIII B	1. Representatif	2
		2. Ekspresif	5
		3. Komisif	6
3.	VIII C	1. Representatif	2
		2. Ekspresif	5
		3. Komisif	3
4.	VIII D	1. Representatif	2
		2. Ekspresif	4
		3. Komisif	2
5.	VIII E	1. Representatif	1
		2. Deklaratif	1
Jumlah			42

Berdasarkan tabel 1 dan 2 dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Perlokusi Representatif

Data 01

“Kembalilah kepada Allah SWT meskit telah dosa seribu kali.”

Data 01 menunjukkan bahwa tuturan tersebut memiliki efek. Efek dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi bertaubat atau minta ampun kepada Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat. Efek atau daya pengaruh ini dapat terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja oleh penuturnya. Efek yang

dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah disebut tindak perlokusi. Tuturan di atas menunjukkan keadaan. Maksud dari keadaan tersebut ialah penutur menyatakan keadaannya kepada mitra tutur bahwa ia merasa merasa berdosa karena telah berbuat dosa.

Data 02

“Ilmu bukanlah apa yang dihafal. Sejatinya ilmu adalah apa yang mendatangkan manfaat.”

Data 02 menunjukkan bahwa tuturan tersebut memiliki efek. Efek dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi memahami betapa pentingnya ilmu yang bermanfaat. Bukan hafal ilmu tetapi bisa menerapkan ilmu untuk kebermanfaatan bagi orang lain. Maksud dari keadaan tersebut ialah penutur mengajak kepada mitra tutur untuk memahami arti sebenarnya ilmu yang bermanfaat.

Data 03

“Jika Allah SWT adalah alasanmu untuk hidup, maka masalah bukanlah alasan bagimu untuk menyerah.”

Data 03 menunjukkan tindak tutur yang tuturannya menunjukkan

kebenaran sehingga menimbulkan efek kepada mitra tutur. Efek dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi termotivasi untuk kembali kepada Allah SWT apabila mengalami suatu masalah. Karena sejatinya kita hidup atas izin Allah SWT dan Allah SWT lah yang nanti akan memberikan jalan kehidupan.

Data 04

“Kegagalan adalah langkah pertama menuju keberhasilan, jangan takut pada kegagalan tetapi pelajarilah dari kegagalan dan coba lagi.”

Data 04 menunjukkan efek dari tuturan tersebut membuat mitra tutur menjadi termotivasi untuk meyakini suatu kebenaran bahwa kegagalan bukan sebuah akhir dari usaha, melainkan sebuah pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan tindakan lebih baik lagi dalam mencapai suatu cita-cita atau tujuan.

2. Tindak Tutur Perlokusi Direktif

Data 05

“Buruan belik baksonya, Beli 5 gratis 1. Khusus hari Jumat.”

Data 05 merupakan contoh perlokusi Direktif. Perlokusi direktif yaitu tindak tutur yang dapat menimbulkan efek sesuai yang diinginkan oleh penutur.

Pada tururan tersebut ada maksud yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Bahasa yang digunakan juga jelas sehingga hal ini bisa mengakibatkan efek senang kepada penutur dan juga mitra tutur karena apabila maksud tersampaikan maka akan banyak pembeli dan berdampak pada omset penutur.

3. Tindak Tutur Perlokusi Ekspresif

Data 05

“Selamat atas kelahiran putra ke-2, semoga menjadi anak yang soleh, berbakti pada orang tua, berguna bagi nusa bangsa dan agama.”

Pada kalimat tersebut terdapat tindak tutur perlokusi ekspresif. Tuturan ini mengandung maksud ucapan selamat kepada mitra tutur yang mengakibatkan mitra tutur merasa senang atas anugerah anak yang baru saja diberikan oleh Allah SWT.

Data 06

“Malaikat saja masih beribadah, kenapa engkau lupa ibadah? Sedangkan harapan kamu husnul khotimah dan pengen masuk surga.”

Tindak tutur yang terdapat pada data 06 merupakan tindak tutur yang dapat mengevaluasi penutur. Hal itu terdapat dalam makna tersirat di kalimat tersebut yaitu mengevaluasi

atau menilai kepada mitra tutur bahwa mitra masih perlu peningkatan dalam hal ibadah.

Data 07

“Selamat menempuh hidup baru, semoga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Aamiin.”

Tindak tutur pada data 07 merupakan ucapan selamat kepada mitra tutur karena telah sah menjadi suami istri. Hal ini memberikan efek senang atau bahagia bagi mitra tutur.

4. Tindak Tutur Perlokusi Komisif

Data 08

“Bangun Masjid Nabung Pahala.”

Pada data 08 merupakan contoh tindak tutur perlokusi komisif. Perlokusi komisif yaitu tindak tutur yang memberikan efek berupa melakukan apa yang disebutkan atau dituturkan oleh penutur. Pada tuturan tersebut mengandung sebuah maksud berupa perintah atau ajakan untuk membantu pembangunan masjid karena dana pembangunan masjid yang tersedia masih sedikit.

Data 09

“Belajarlah dengan rasa ingin tahu yang tak terbatas.”

Pada data 09 terdapat tindak tutur perlokusi komisif. Pada tuturan tersebut memberikan efek berupa

melaksanakan apa yang disebutkan atau dituturkan oleh penutur. Penutur mengajak pada para murid untuk belajar tanpa penuh semangat dalam rangka menghadapi Asesmen Akhir Jenjang bagi siswa kelas IX.

Data 10

“Posisi sate ayam bergeser ke depan rumah Bang Ucok & Mba Rina.”

Pada tuturan tersebut memberikan efek rasa senang bagi pecinta sate ayam karena bagi yang berkeinginan membeli sate bisa menuju tempat yang dituju tanpa harus mencari ke tempat yang belum pasti. Selain itu, dalam kalimat tersebut terdapat pesan yang disampaikan oleh penutur bahwa si penutur sedang mempromosikan dagangannya berupa sate ayam kepada para pelanggannya.

5. Tindak Tutur Perlokusi Deklarasi

Data 11

“Mohon maaf rapat gelar karya P5 diundur hari Sabtu karena hari Jumat ada pengisian e Rapor.”

Pada tuturan tersebut menimbulkan efek menciptakan hal baru. Tuturan tersebut akan menciptakan efek kecewa, akan tetapi bisa saja membuat efek senang. Efek sedih

untuk yang benar-benar menunggu rapat dilaksanakan hari Jumat karena hari Sabtu ada kegiatan lain. Sedangkan efek senang untuk yang tidak hari Sabtu bisa ikut rapat karena tidak ada kegiatan lain selain rapat tersebut.

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pada status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal kelas VIII A s.d. VIII E tahun pelajaran 2024/2025 terdapat tindak tutur jenis perlokusi. Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang dapat mempengaruhi atau memiliki efek kepada teman penutur. Dari sejumlah status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal khususnya kelas VIII A s.d. VIII E terdapat 42 status WhatsApp siswa yang terdiri 42 status WhtasApp dengan rincian sebagai berikut: 9 perlokusi representatif, 1 perlokusi direktif, 14 perlokusi ekspresif, 17 perlokusi komisif, 1 perlokusi deklarasi.

Status WhatsApp siswa SMP Negeri 5 Randudongkal kelas VIII A s.d. VIII E tahun pelajaran 2024/2025 didominasi oleh tindak tutur perlokusi komisif diikuti perlokusi ekspresif, perlokusi representatif,

perlokusi direktif, dan perlokusi deklarasi. Perlokusi komisif merupakan tuturan yang memberikan efek berupa melaksanakan apa yang disebutkan atau dituturkan oleh penutur. Seperti pada contoh status WhatsApp berikut “Belajarliah dengan rasa ingin tahu yang tak terbatas.” Pada status WhtasApp tersebut mengandung pesan tersirat bahwa penutur ingin mengajak kepada mitra tutur untuk belajar giat tetapi ajakan tersebut disampaikan melalui status WhatsApp. Salah satu dasar melakukan tindak tutur adalah agar orang yang dituju tidak merasa tersinggung apabila orang yang dimaksud kurang sependapat dengan keinginan si penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamisari, Dessy. (2021). *Penggunaan Status WhatsApp Sebagai Digital Marketing Warga Kecamatan Medan Satria Bekasi Di Era New Normal*. Jurnal Lugas, 5(1), 66-72.
- Adamisari, Dessy. (2022). *Tindak Tutur Kebencian dalam Status WhatsApp*. Suar Bentang, 17(1), 113-122.

- Astri, Nanda Dwi. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau Meme di Media Sosial Instagram*. Bahasa Indonesia Prima, 2(2), 20-30.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(1), 144–161. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i1.249>.
- Isnani, E.Y., Sabardila, A. (2016). *Tindak Tutur Perlokusi Gurud dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora, 17(2), 176-184.
- Novianti, H., Febrina, A.L. (2022). *Bentuk Tindak Tutur Perlokusi Pedagang Ikan di Pasar Bawah Bukit Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ahlussunnah, 5(2), 181-191.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Sinarmata, M.Y., Agustina R. (2022). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Novel Tentang Kamu karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 115-120.
- Sugiono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2016). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/6076>
[%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/File/6076/3279](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/File/6076/3279).

